
**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM MANAJEMEN DESA
WISATA KEMIRI, KECAMATAN PANTI,
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Moh Wahdana
E20182182

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAM BISNIS ISLAM
UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2022**

**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM MANAJEMEN DESA
WISATA KEMIRI, KECAMATAN PANTI,
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Moh Wahdana
E20182182

Disetujui pembimbing



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003

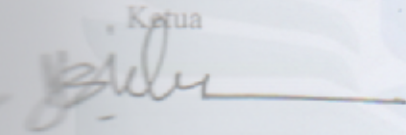
**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM MANAJEMEN DESA
WISATA KEMIRI, KECAMATAN PANTI,
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

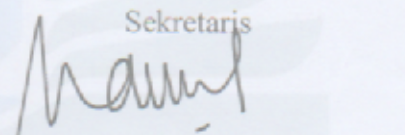
Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi SE
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juni 2022
Tim penguji

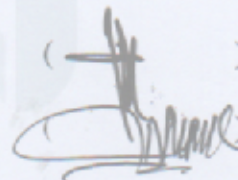
Ketua


Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Sekretaris


Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I
NIP. 197709142005012004

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc. M.E.I
2. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember




Dr. Khanifan Rifa, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 00 2

MOTTO

﴿ ١٠ ﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-Hujurat : 10).¹



¹ Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerit Diponegoro, 2014),516

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat beserta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”**. Dan juga diajukan sebagai salah satu syarat diperolehnya gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam skripsi ini dari langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya skripsi ini dan saya persembahkan untuk :

1. Abi dan Umiku tercinta terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus dengan sepenuh hati, yang telah mendidik serta memberi nasehat dan motivasi dan doa-doa yang tiada hentinya untukku. Terima kasih banyak yang tiada batas sudah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidupku pengalaman hidup yang sangat berarti untuk menjadi orang sukses di masa depan semoga Abi dan Umi bangga terhadap Putranya.
2. Almarhumah kakak perempuanku yang paling aku sayangi terimakasih banyak sudah menjadi saudaraku yang sangat baik padaku, pesan-pesan dan kenangan-kenangan serta kebaikanmu kepadaku tak akan aku lupakan, semoga engkau bersama dengan orang yang mulia disisi ALLAH SWT.
3. Adek-adekku yang paling aku sayangi terima kasih sudah menjadi saudaraku dan juga menjadi sebagian pendukung dalam setiap langkahku, tetaplah menjadi saudara yang Abi dan Umi inginkan.
4. Keluarga besarku yang telah memberikan doa dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu semangat mewujudkan cita-citaku.
5. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hasan 1.
6. Kepada guru-guru semuanya, wabil khusus pengasuh pondok pesantren Al-hasan 1
7. Kepada Ikatan Mahasiswa Al-Hasan (IKMASA)
8. Keluarga besar Ekonomi Syariah
9. Almamater saya UIN KHAS Jember

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan Puji Syukur kepada Allah SWT. yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah serta Inayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya dalam penyusunan skripsi ini tak terlepas dari keterlibatan pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.SI selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan serta waktu yang diberikan kepada saya, Ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya, serta untuk bimbingannya selama proses penyelesaian tugas akhir saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama dibangku kuliah.
7. Kepada Mas Ilham selaku ketua kelompok sadar wisata desa kemiri beserta seluruh pengurus lainnya yang telah memebantu peneliti dalam mendapatkan informasi serta motivasi dan ilmunya kepada peneliti.
8. Terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.
9. Kepada Tim Penguji Sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kekurangan tentunya ada didalamnya. maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya kepada pembaca tentunya yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi yang lebih baik.

Semoga segala kebaikan yang sudah Bapak/Ibu diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta barokah, didunia dan diakhirat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Allahumma Amin.

Jember 7 Juni 2022

Penulis



ABSTRAK

Moh Wahdana, Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. :
*Analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri,
kecamatan panti, kabupaten jember*

Modal sosial merupakan suatu bentuk hubungan yang sangat menekankan pada nilai-nilai kebersamaan dan kepercayaan baik dalam suatu perkumpulan masyarakat maupun sebuah organisasi. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu modal dalam membentuk masyarakat yang kuat dan berkepribadian sehingga sangat bermanfaat untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi tanpa merugikan pihak lain. Dalam organisasi terdapat sifat-sifat sosial, seperti kepercayaan, norma-norma dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi.

Fokus masalah yang akan peneliti lakukan, dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ? (2) Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ?

Tujuan dalam penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Untuk Menganalisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (2) Untuk Menganalisis Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan, yakni (1) Modal sosial merupakan salah satu bentuk sumber daya sosial yang dipandang sebagai investasi mendapatkan sumber daya baru dalam organisasi, modal sosial dapat diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan ide, saling kepercayaan, kebersamaan dan saling menguntungkan dalam mencapai tujuan. (2) Bahwa manajemen sagatlah penting bagi organisasi desa wisata kemiri karena manajemen dapat membantu / mempermudah pekerjaan / permasalahan dalam desa wisata kemiri baik dalam pengembangannya atau proses kegiatannya dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh desa wsiata kemiri.

Kata kuni : Modal Sosial, Manajemen, Desa Wisata

ABSTRACT

Moh Wahdana, Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Sc. :

Analysis of social capital in the management of candlenut tourism village, orphanage sub-district, Jember district

Social capital is a form of relationship that emphasizes the values of togetherness and trust both in a community association or an organization. These values are a capital in forming a strong and personality society so that it is very useful to solve a problem that is happening without harming other parties. In organizations there are social traits, such as trust, norms and networks that can improve the efficiency of society by facilitating coordinated action.

The focus of the problem that the researchers will do, in this thesis are: (1) How is Social Capital in the Management of Kemiri Tourism Village, Panti District, Jember Regency? (2) How is Kemiri Tourism Village Management Panti District, Jember Regency?

The objectives of the research in this thesis are (1) to analyze social capital in the management of Kemiri Tourism Village, Panti District, Jember Regency. (2) To analyze Kemiri Tourism Village Management, Panti District, Jember Regency

The approach taken in this research is to use a qualitative approach using a descriptive type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. In analyzing research data using descriptive qualitative analysis, to check the validity of the data, the researcher uses source triangulation

From the results of research conducted in the field, it shows, namely (1) Social capital is a form of social resources that is seen as an investment in obtaining new resources in the organization, social capital can be believed to be the main component in moving ideas, mutual trust, togetherness and mutual benefit. in achieving goals. (2) That management is very important for the candlenut tourism village organization because management can help / facilitate the work / problems in the candlenut tourism village both in its development or in the process of its activities with the goals that have been determined by the candlenut wsiata village.

Key Words: Social Capital, Management, Tourism Village

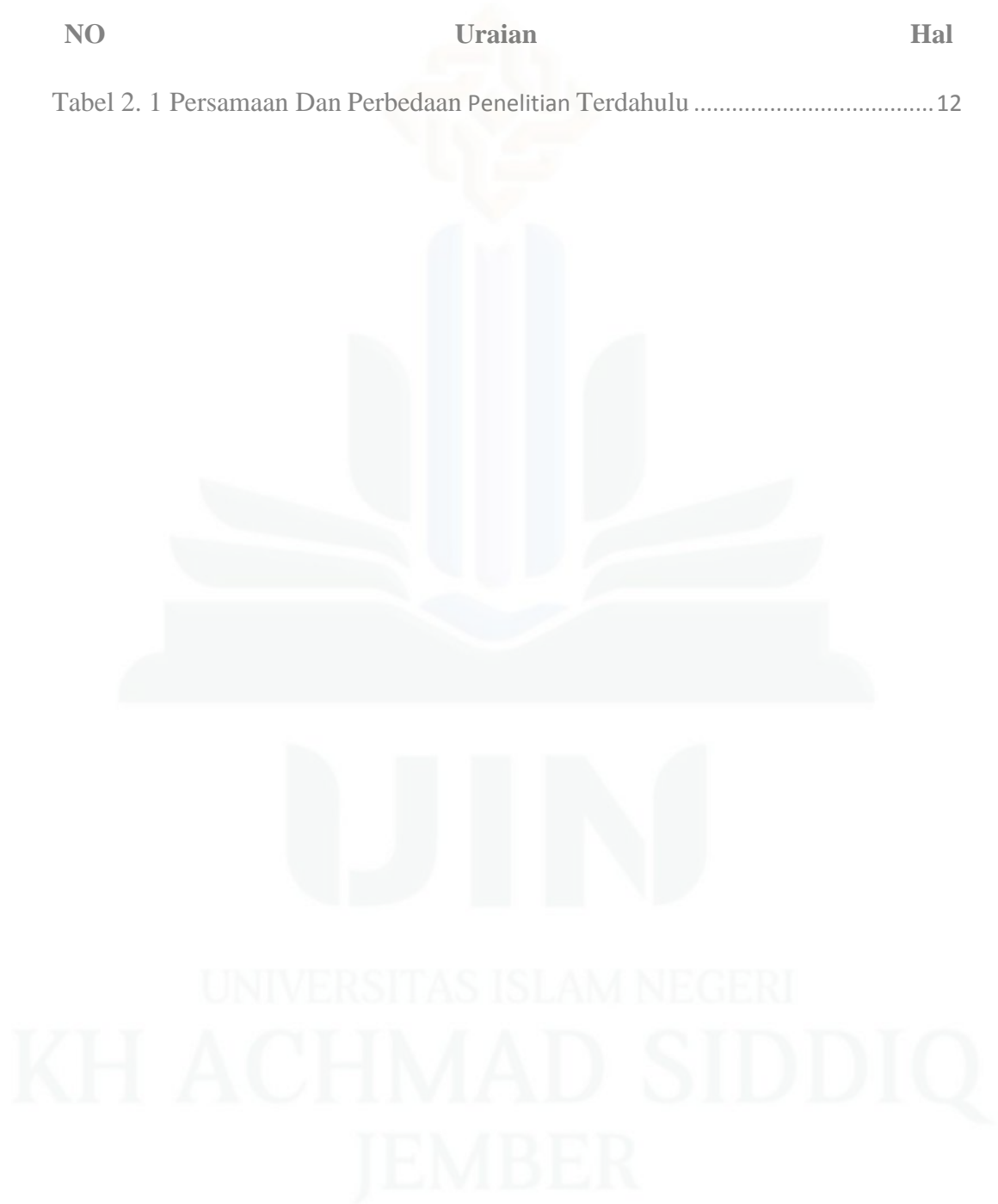
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	28
1. Modal Sosial	28
a. Pengertian Modal Sosial	28
b. Mengukur modal sosial	
c. Elemen-Elemen Dalam Modal Sosial	28
2. Manajemen	
a. Pengertian Manajemen	
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	
3. Mananejemen Pariwisata	31

a. Industri Pariwisata	32
b. Destinasi pariwisata	33
c. Pemasaran Pariwisata	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	48
1. Letak Geografis Desa Wisata Kemiri	48
2. Sejarah Desa Wisata Kemiri	49
3. Visi Dan Misi Desa Wisata Kemiri	50
4. Struktur Organisasi Desa Wisata Kemiri	50
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	54
1. Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember	54
2. Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	59
C. Pembahasan Temuan	61
1. Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember	62
2. Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
	Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4. 1	UMKM Jamur Tiram.....	67
Gambar 4. 2	UMKM Asap Cair	67
Gambar 4. 3	UMKM Kripik Opak	67
Gambar 4. 4	Potensi Alam.....	68
Gambar 4. 5	UMKM Kopi	69



DAFTAR LAPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Struktur Organisasi
8. Biodata Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bourdieu, sebagai peletak pondasi konsep modal sosial mendefinisikan modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang awet (*durable*) sehingga menginstitusionalisasikan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan. melalui pemaknaan tersebut Bourdieu berkeyakinan bahwa jaringan sosial tidaklah alami, melainkan dikonstruksi melalui strategi investasi yang berorientasi kepada kelembagaan hubungan-hubungan kelompok, yang bisa dipakai sebagai sumber terpercaya untuk meraih keuntungan (*benefits*).²

Modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka. Dari sudut pandang sosiologi, elemen utama dalam modal sosial mencakup *norms*, *trust*, dan *network*. Partisipasi masyarakat dalam jaringan, resiprositas, kepercayaan norma sosial, sifat keumuman kepemilikan, dan sikap warga yang proaktif sangat dibutuhkan oleh modal sosial agar dapat beroperasi dengan baik terutama dalam kegiatan

² Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Erlangga, 2013), 139

pembangunan desa. Pengelolaan dengan mengedepankan partisipasi dipercaya akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*).

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.³

Organisasi berasal dari organization yang berarti perkumpulan atau perserikatan orang-orang didalam perkumpulan bersepakat melakukan kegiatan untuk mewujudkan kegiatan bersama. Organisasi adalah perkumpulan orang-orang yang mendapatkan pengakuan yang sah dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Anggota organisasi masing-masing mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, suatu organisasi juga harus diakui oleh pihak-pihak yang berwenang memberi legalitas sehingga keberadaannya tidak menjadi persoalan bagi masyarakat.⁴

Pembangunan desa bukan merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Pembangunan tidak dapat didefinisikan hanya dalam arti peningkatan akses terhadap suatu sumber daya ataupun peningkatan

³ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Erlangga, 2012),12

⁴ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan konsep* , (Yogyakarta, C.V ANDI, 2016),

kesejahteraan, tetapi juga menyangkut pada bagaimana manfaat itu dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan dapat juga diartikan sebagai suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah. Upaya yang selaras dari pemerintah, negara, dan masyarakat akan memberikan dampak yang baik untuk pembangunan desa salah satunya adalah pembangunan desa wisata.⁵

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai wilayah pedesaan dengan suasana alami dalam struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya, serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok seperti akomodasi, makanan dan minuman, atraksi-atraksi wisata atau paket wisata yang disediakan bagi wisatawan. Dalam pelaksanaannya, desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat, dan untuk berpartisipasi, masyarakat desa membutuhkan modal-modal dalam memenuhi dan menjalankan kehidupannya. Salah satu modal yang sangat diperlukan adalah modal sosial.⁶

Kabupaten Jember merupakan Daerah yang terletak di Jawa Timur tidak dipungkiri apabila Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai potensi wisata yang banyak terutama wisata alamnya. Secara geografis kabupaten jember terletak pada posisi 6°27'29'' s/d 7° 14'35'' bujur timur

⁵ Akbar Hermawan, *Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Suka Maju*, Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik, Volume 10 Nomer 2 (Januari 2019)

⁶ Dediek Tri Kurniawan, *"Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Desa Ledokombo Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember"* (Jurnal Pengabdian Multi Disiplin, 2021)

dan 7°59'6'' s/d 8° 33'56'' lintang selatan berbentuk dataran ngaraiyang subur bagian tengah dan selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas. Kemiri adalah Desa yang letaknya di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Jl.Teropong Bintang No.01-02 Nama Kemiri sendiri diambil dari nama pohon bernama Kemiri. Konon di desa ini banyak ditumbuhi pohon kemiri yang besar di wilayah pasar setempat. Cerita dari turun menurun, nama desa kemiri diambil dari nama mbah Nar/Mbah Kemiri yang diduga keturunan Kerajaan Majapahit. Sosok Mbah Nar setiap hari selalu didatangi tamu dari luar Jawa, dan aktifitasnya hanya sembahyang dan konon katanya mbah Nar sendiri mempunyai kerajaan di desanya tersebut terkenal dengan mbah Nar/Mbah Kemiri maka desa tersebut dinamakan Desa Kemiri. Lalu Penamaan Jl.Teropong Bintang Sendiri tidak semena-mena oleh beberapa orang/pihak akan tetapi mayoritas dari masyarakat di desa tersebut sepakat penamaan Jl.Teropong Bintang di desa kemiri tersebut, karena hal tersebut mempunyai sejarah tersendiri yakni teropong bintang tersebut benar-benar ada dan hasil maha karya tokoh masyarakat di desa kemiri tersebut yakni K.H. Mudjamil Hasba, pimpinan sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Hasan, Desa Kemiri, Panti, Jember.

Beliau yang setiap harinya akrab dengan sarung dan klompen justru lahir karya yang agung yakni sebuah teropong bintang. Menariknya, dari teropong ini seekor semut bisa dilihat jelas dari jarak 50 meter. Beliau merakit teropong bintang ini sudah dimulai sejak tahun 1986. Waktu itu,

dimulai dari peralan yang sangat sederhana, dengan bekal membandingkan lensa yang ada pada tustel, kiai Mudjamil kemudian mempergunakan bekas bungkus bedak sebagai bingkai lensanya dan paralon sebagai tangkai, serta kayu sebagai tiangnya, selain itu masih ditambah lagi dengan beberapa sarana lainnya, dari situlah lahir karya yang pertama.⁷

Terdapat beberapa objek wisata yakni berupa pantai, bukit dan air terjun, panorama alam dan produk-produk lokalnya yang patut untuk dikembangkan, salah satu tempat yang menarik di Jember dan mempunyai potensi baik itu dalam wisata maupun produk-produk lokalnya yang terletak di Desa Kemiri. Dari beberapa Desa Wisata yang ada di Jember diantaranya Desa Wisata Tanoker, Desa Wisata Sumber Salak, Desa Wisata Badean, Desa Wisata Tanjungsari, Desa Wisata Kemiri. Desa kemiri merupakan desa yang letaknya di sekitar kawasan air terjun tancak. Pada tahun 2021 Desa Kemiri ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Jember. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua masyarakat tersebut dilibatkan secara aktif pada proses dalam kegiatan masyarakat, masyarakat merupakan komponen utama dalam suatu pembangunan, terutama dalam pembangunan desa wisata. Pembangunan desa wisata kemiri membutuhkan peran serta dari masyarakat.⁸

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dipelajari lebih lanjut untuk melihat bagaimana modal sosial dan partisipasi yang dimiliki masyarakat

⁷ <http://suara-santri.tripod.com/files/kiat/kiat1.htm>

⁸ Observasi Di Desa Wisata Kemiri, 2 November 2021

Desa Kemiri dalam pembangunan Desa Wisata. Selain itu, perlu juga melihat bagaimana peranan dari variabel faktor pendorong partisipasi masyarakat, dan karakteristik individu dengan modal sosial. Untuk mengetahuinya bahwa modal sosial yang sudah diterapkan di desa wisata kemiri berdasarkan dua variabel yakni UMKM-UMKM dan potensi alam.

Berdasarkan UMKM, dimana pengelola desa wisata merangkul semua UMKM yang ada di desa wisata Kemiri diantaranya yakni UMKM jamur tiram, UMKM kopi baik kopi yang dikelola dari kebun sampai dengan kopi yang dikelola hingga menjadi minuman, UMKM kripik opak dan asap cair. Sedangkan potensi alam yakni sawah masyarakat yang dijadikan sebuah wisata dengan pemandangan alam yang indah.

Dari modal sosial yang ada di desa wisata Kemiri terdapat elemen-elemen didalamnya yakni jaringan, kepercayaan dan norma. Berdasarkan jaringan bahwa pengelola desa wisata Kemiri merangkul semua UMKM yang ada di desa dengan tujuan memudahkan semua UMKM dalam memasarkannya. Selain itu juga disediakan sebuah jaringan dari pemasaran tersebut dengan via online (facebook dan instagram) ataupun offline datang ketempat. Kepercayaan yang diterapkan dalam desa wisata antara pengelola dengan masyarakat berjalan dengan baik karena berkembangnya desa wisata Kemiri itu tidak lepas dari partisipasi masyarakat atau dukungan masyarakat. Norma yang terjadi juga berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan didalamnya.⁹

⁹ Ilham Felani, diwawancarai oleh penulis, desa wisata Kemiri Panti Jember, 8 Juli 2021

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan.

1. Untuk Menganalisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
2. Untuk Menganalisis Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan penelitian yang sama mengenai analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri, kecamatan panti, kabupaten jember dan juga dapat memberikan refrensi kepada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dan sangat berguna untuk pengembangan dan pengaplikasian teori yang telah di dapat selama di bangku kuliah. Serta dapat memenuhi syarat sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1).

¹⁰ Tim Penyusun, *pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

b. Bagi instansi UIN KHAS Jember

Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi peneliti dan pembaca selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

c. Bagi masyarakat secara keseluruhan.

Diharapkan memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi para pembaca dan berbagai desa bahwasannya analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri, kecamatan panti, kabupaten jember, sangatlah penting dalam mengembangkan desa wisata dan menjadi acuan bagi desa-desa yang masih belum menjadikan desanya sebagai desa wisata.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Modal sosial.

Modal sosial adalah suatu bentuk hubungan yang menekankan pada nilai kebersamaan sehingga dengan adanya kebersamaan itu maka dibentuklah sebuah jaringan, kepercayaan dan norma-norma.

2. Manajemen.

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan.

¹¹ Tim penyusun, *pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

3. Desa wisata.

Desa wisata adalah wilayah pedesaan dengan suasana alami dalam struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya, yang didalamnya terdapat komponen-komponen kebutuhan pokok seperti akomodasi, makanan dan minuman, atraksi-atraksi wisata atau paket wisata yang disediakan bagi wisatawan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I

Merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

BAB II

Merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori. Fungsi kajian pustaka adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan jika dibandingkan

dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan fungsi kajian teori adalah sebagai landasan atau pedoman untuk menganalisis data-data yang di peroleh penelitian.

BAB III

Merupakan bagian metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini sebagai strategi atau cara yang di pilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

BAB IV

Merupakan bagian penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis, serta menemukan kesimpulan penelitian.

BAB V

Merupakan bagian penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari karya ilmiah. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan dasar untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.¹²

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berabagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum tepublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹³

Penelitian yang berkaitan dengan analisis modal social dalam manajemen desa wisata kecamatan panti kabupaten jember, memang buka yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang terkait dengan hal tersebut. Berikut penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian dari Santiara, Universitas Sriwijaya, 2021 yang berjudul *“Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Rumahan Pengolahan Udang Menjadi Pempek Dan Kerupuk Di Desa Sungsang III Kecamatan Banyuasin II”*

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, sementara jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

yang dipilih secara purposive, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa proses produksi dan pengembangan pemasaran pempek dan kerupuk udang yang menggunakan modal sosial seperti kepercayaan, resiprokal, dan norma dengan begitu mempermudah pemilik industri dalam menjalin hubungan dengan pemasok bahan baku, karyawan dan pelanggan selain itu dapat memberikan manfaat dan peluang bagi para pemilik industri pempek dan kerupuk udang baik dalam memproduksinya atau memasarkannya.¹⁴

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada kajian objek yang mana penelitian terdahulu meneliti pada sektor industri pempek dan kerupuk udang dan penelitian sekarang pada desa wisata. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang modal sosial.

2. Penelitian dari Delia Febriana, Universitas Brawijaya 2021, yang berjudul *“Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka”*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dan

¹⁴ Santaria, *“Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Industry Prngolahan Udang Menjadi Pempek Dan Kerupuk Di Desa Sungsang III Kecamatan Banyuasin II”* (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2021)

penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian adalah pembahasan sifat objektif dan subjektif sebagai pertimbangan atau acuan untuk dijadikan sebagai sebuah teori. Modal sosial yang terdapat didalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) saling bekerja sama merupakan kunci modal sosial didalam masyarakat. Jaringan sosial yang ada didalam masingmasing anggota kelompok mampu menutupi kekurangan fasilitas. Wisata daek bedelew telah dikelola dengan baik namun memiliki sedikit kekurangan pada fasilitas seperti sarana & prasarana yang kurang mendukung.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti mengkaji peran modal sosial yang lebih difokuskan pada pengembangan tempat wisata “aek bedelew” lepar di kelurahan mantung, kecamatan belinyu kabupaten bangka. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana modal sosial yang ada di desa wisata kemiri. Persamaannya dalam penelitian ini mengkaji mengenai modal sosial dan menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian dari Mucharsin Ar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021 yang berjudul “*Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19*” .

¹⁵ Della Febriana, “*Peran Modal Social Dalam Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka*” (Jurnal, Universitas Brawijaya, 2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan pengumpulan data dari dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini Modal sosial terbentuk karena adanya interaksi antar masyarakat, dengan adanya modal sosial dapat mendorong masyarakat sehingga memunculkan kepercayaan mereka, dan dari kepercayaan inilah yang dijadikan suatu event wisata yang kemudian dapat berkembang dan dapat membantu dalam proses pengembangan pariwisata.¹⁶

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada kajian mengenai Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19 dan penelitian sekarang mengenai analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sumber data yang di peroleh dari observasi wawancara dan dokumentasi serta mengkaji mengenai modal sosial.

4. Penelitian dari Meditran R, Universitas Sriwijaya 2021, yang berjudul *“Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa DiKecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”*.

¹⁶ Mucharsin Ar, *“Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Ditengan Pandemi Covid-19”* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data dari dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan bahwa modal sosial masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan keberhasilan pembangunan desa serta berhubungan secara kontributif. Artinya bahwa meningkat atau menurunnya keberhasilan pembangunan desa, turut ditentukan oleh modal sosial yang dimiliki masyarakat desa, khususnya di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya secara empiris sekaligus menjustifikasi teori-teori yang mendasarinya.¹⁷

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada kajian objek yang mana penelitian terdahulu meneliti pada sektor pengaruh modal sosial masyarakat pedesaan terhadap keberhasilan pembangunan desa dan penelitian sekarang mengkaji tentang analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang modal sosial.

¹⁷ Meditran R , “*Pengaruh Modal Social Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*” (Jurnal, Universitas Sriwijaya, 2021)

-
5. Penelitian dari D. Kukuh Tiyasmono, Universitas Shanata Dharma Yogyakarta, 2020 yang berjudul “*Identifikasi Modal Social Dalam Pengembangan Wisata Alam Didesa Nglanggeran*”.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan Sumber data yang di peroleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah warga dapat meminimalkan perubahan negatif dan memaksimalkan dampak yang positif pada pariwisata, jika menggunakan modal sosial terutama nilai rasa saling memiliki yang kuat terhadap masyarakat. Semakin baik modal sosial, semakin baik kualitas pelayanan pariwisata masyarakat, semakin baik modal sosial dalam masyarakat, semakin baik pengelolaan pariwisata di lingkungan. Dampak yang diberikan modal sosial terhadap pengembangan wisata alam desa nglanggeran selaras dengan yang dikemukakan oleh teori melalui modal sosial perubahan negatif dapat terhindar dapat memaksimalkan dampak positif karena memiliki rasa saling memiliki sehingga kualitas layanan pengelolaan pariwisata meningkat.¹⁸

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari kajian penelitian yang mana peneliti sekarang berfokus pada identifikasi modal sosial dan penelitian sekarang berfokus pada analisis modal sosial.

¹⁸ D. Kukuh Tiyasmono, “*Identifikasi Modal Social Dalam Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Nglanggeran*” (Skripsi, Universitas Shanata Dharma Yogyakarta, 2020)

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai modal sosial dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

6. Penelitian dari Novi Ekasari, Universitas Negeri Semarang, 2019 yang berjudul “*Modal Sosial Pengrajin Batik Tulis Rifaiyah Di Kampung Wisata Batik Rifaiyah Kalipucang Wetan Batang*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah modal sosial dan Sumber data yang di peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya motivasi, keinginan dalam berdagang serta keaktifan penjual kerajinan kulit dalam memaksimalkan pemanfaatan modal sosial merupakan salah satu faktor diluar karakteristik penjual kerajinan kulit yang dapat berhubungan dengan stok modal sosial. Bentuk dari modal sosial dapat dilihat dari masing-masing penjual mengenal, menjalin hubungan, serta meminta bantuan kepada pihak-pihak terkait ketika sedang mengalami kesulitan dalam berusaha serta mengikuti paguyuban atau organisasi baik formal maupun non formal, serta adanya program pelatihan pengembangan usaha dan kegiatan pameran yang berasal dari Pemerintah Kabupaten dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang diperuntukkan oleh penjual kerajinan kulit merupakan faktor diluar lingkungan sentra industri yang dapat menyebabkan terjadinya dinamika dalam stok modal

sosial yang dimiliki oleh penjual kerajinan kulit di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.¹⁹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang mana peneliti mengkaji mengenai modal sosial yang digunakan pada pengrajin batik sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai modal sosial pada desa wisata. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai modal sosial dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

7. Penelitian dari Setiyo Budi Pamungkas, Universitas Diponegoro tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang*”.

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif, dengan penekanan pada deskriptif dan analitis, yaitu untuk mendeskripsikan modal sosial dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang. Tahapan analisis data yang didapat dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Ttrust belum dimiliki seutuhnya oleh Desa Wisata Nongkosawit. Kurangnya sosialisasi menjadi salah satu penyebab Pokdarwis Nongkosawit kurang memiliki trust dari masyarakat. Pengurus Pokdarwis Kandang Gunung tidak memperlihatkan motivasi, kemampuan dan reputasi sebagai

¹⁹ Novi Ekasari, “*Modal Social Pengrajin Batik Tulis Rifaiyah Di Kampung Wisata Batik Rifaiyah Kalipucang Wetan Batang*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang , 2019)

seorang penggerak masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit. Faktor kebiasaan menjadi satu-satunya faktor pendorong munculnya modal sosial dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit. Sementara itu, faktor penghambat modal sosial dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit, yaitu faktor kedudukan dan peranan individu; pendidikan; kelas sosial dan kesenjangan ekonomi dan pola konsumsi dan nilai-nilai personal.²⁰

Perbedaan dari penelitian ini lebih menekankan pada analisis modal sosial dalam pengelolannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri. Persamaanya yaitu mengkaji masalah analisis modal sosial dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

8. Penelitian dari Dewa Gede Ngurah, Universitas Udayana 2018, yang berjudul *“Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih”*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian metode penarikan sampel *proporsional random sampling* atau angka yang menghasilkan interpretasi data dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner kemudian interview atau wawancara.

²⁰ Setiyo Budi Pamungkas, *“Analisis Modal Social Dalam Pengelolahan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang”* (Jurnal, Universitas Diponegoro, 2018)

Hasil dari penelitian ini variabel pemberdayaan memoderasi pengaruh modal sosial dan potensi pariwisata terhadap Community Based Tourism (CBT) di Kecamatan Gianyar, Sukawati dan Blahbatuh. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan kualitas modal sosial dan potensi pariwisata yang konstan, namun dengan meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat maka pengaruh modal sosial dan potensi pariwisata terhadap kualitas Community Based Tourism (CBT) di Kecamatan Gianyar, Sukawati dan Blahbatuh menjadi meningkat.²¹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana berfokus pada peran modal sosial, potensi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat pada pembangunan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan strategis pariwisata lebih. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai modal sosial dan menggunakan pendekatan kualitatif.

²¹ Dewe Gede Ngurah, *“Peran Modal Social, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan pariwisata Berbasis Masyarakat Dikawasan Pariwisata Strategis Lebih”* (Jurnal, Universitas Udayana, 2018)

-
9. Penelitian dari Mutiara Arisya, Universitas Sumatera Utara 2018, yang berjudul “*Modal Sosial Dalam Pembangunan Pariwisata*”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang membutuhkan analisis dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner kemudian interview atau wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Pembangunan Wisata Alam Pemandian Air Panas Semangat Gunung yang terjadi pada tahun 2000 sampai saat ini berjalan dengan baik, meskipun ada hambatan yang terjadi karena sarana dan prasarana yang masih minim. Cara yang dilakukan masyarakat dalam membangun pariwisata itu sendiri adalah dengan modal sendiri dan adanya kerjasama antara satu kolam dengan kolam lainnya atau usaha satu dengan usaha lainnya yang berada di lokasi wisata. Modal sosial yang dimiliki warga masyarakat desa semangat gunung sangat mempengaruhi keadaan ekonomi bagi masyarakat desa ini. Seperti halnya desa ini masih sangat kuat sistem kekerabatan (keluarga), dengan bermodalkan kepemilikan peorangan dan jaringan kekeluargaan masyarakat bisa membangun suatu lokasi wisata.²²

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti mengkaji mengenai modal sosial dalam pembangunan pariwisata yang lebih

²² Mutiara Arisya, “*Modal Social Dalam Pembangunan Pariwisata*” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara,2018)

difokuskan pada parawisata, sedangkan peneliti sekarang mengkaji pada analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai modal sosial.

10. Penelitian dari Uma Adi Kusuma, Universitas Brawijaya pada tahun 2017, yang berjudul *“Modal Sosial Dan Ekowisata Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi”*

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini untuk memahami fenomena interaksi sosial dari sisi kelembagaan yang terjadi pada masyarakat di Desa Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi secara mendalam dengan latar alamiah yang terjadi di objek penelitian tanpa adanya intervensi maupun manipulasi dari pihak peneliti ataupun pihak lain. dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan interview atau wawancara.

Hasil dari penelitian ini modal sosial yang kuat mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat nelayan Desa Bangsring. Dengan cara pertama, membangun trust yang kuat dalam masyarakat yaitu membuktikan kepada nelayan bahwa program pemberdayaan ini dapat dilakukan dan berhasil. Sehingga akan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat. Kedua, memanfaatkan jaringan sosial yang ada di masyarakat dalam

proses sosialisasi program pemberdayaan kepada para nelayan. Sehingga nelayan tersebut dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilakukan dengan resiprositas sebagai daya tarik. Ketiga, menciptakan nilai kebersamaan yang dapat menjadi pedoman bagi para nelayan dalam menjadi anggota Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti.²³

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji mengenai modal sosial pada ekowisata sedangkan penelitian ini mengkaji modal sosial pada desa wisata. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai modal sosial dan menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Santiara, (2021)	<i>Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Rumah Pengolahan Udang Menjadi Pempek Dan Kerupuk Di Desa Sungsang Iii Kecamatan Banyuasin Ii.</i>	Perbedaan penelitian ini adalah teretak pada kajian objek yang mana penelitian terdahulu meneliti pada sektor industri pempek dan kerupuk udang dan penelitian Sekarang pada desa wisata.	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang modal sosial.
2.	Delia Febriana,	<i>Peran Modal Sosial Dalam</i>	Perbedaan dalam	Persamaannya dalam penelitian

²³ Uma Adi Kusuma, “*Modal Social Dan Ekowisata Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*” (Jurnal, Universitas Brawijaya, 2017)

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
	(2021)	<i>Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar DiKelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.</i>	penelitian ini adalah peneliti mengkaji peran modal sosial yang lebih difokuskan pada penguatan tempat wisata “aek bedelew” lepar di kelurahan mantung, kecamatan belinyu kabupaten bangka. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana modal sosial yang ada di desa wisata kemiri.	ini mengkaji mengenai modal sosial dan menggunakan pendekatan kualitatif.
3.	Mucharsin Ar,(2021)	<i>Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19.</i>	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada kajian mengenai Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19 dan penelitian sekarang mengenai analisis modal sosial dalam	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sumber data yang di peroleh dari observasi wawancara dan dokumentasi serta mengkaji mengenai modal sosial.

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
			manajemen desa wisata kemiri.	
4.	Meditran R, (2021)	<i>Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.</i>	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada kajian objek yang mana penelitian terdahulu meneliti pada sektor pengaruh modal sosial masyarakat pedesaan terhadap keberhasilan pembangunan desa dan penelitian sekarang mengkaji tentang analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri.	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang modal sosial.
5.	D. Kukuh Tiyasmono, (2020)	<i>Identifikasi Modal Social Dalam Pengembangan Wisata Alam Didesa Nglanggeran.</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari kajian penelitian yang mana peneliti sekarang berfokus pada identifikasi modal sosial dan penelitian sekarang berfokus pada analisis modal sosial.	Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai modal sosial dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.
6.	Novi Ekasari,	<i>Modal Sosial Pengrajin</i>	Perbedaan dalam penelitian	Persamaan dalam penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
	(2019)	<i>Batik Tulis Rifaiyah DiKampung Wisata Batik Rifaiyah Kalipucang Wetan Batang</i>	ini adalah terletak pada fokus penelitian yang mana peneliti mengkaji mengenai modal sosial yang digunakan pada pengrajin batik sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai modal sosial pada desa wisata.	adalah mengkaji mengenai modal sosial dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
7.	Setiyo Budi Pamungkas, (2018)	<i>Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang</i>	Perbedaan dari penelitian ini lebih menekankan pada analisis modal sosial dalam pengelolahannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri.	Persamaanya yaitu mengkaji masalah analisis modal sosial dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
8.	Dewa Ngurah, (2018)	<i>Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai modal sosial dan menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
		<i>Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih</i>	mana berfokus pada peran modal sosial, potensi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat pada pembangunan pariwisata berbasis Masyarakat di kawasan strategis pariwisata lebih. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri.	pendekatan kualitatif.
9.	Mutiara Arisy (2018)	<i>Modal Sosial Dalam Pembangunan Pariwisata</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti mengkaji mengenai modal sosial dalam pembangunan pariwisata yang lebih difokuskan pada parawisata, Sedangkan peneliti sekarang mengkaji	Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai modal sosial.

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
			pada analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri.	
10.	Uma Adi Kusuma, (2017)	<i>Modal Sosial Dan Ekowisata Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji mengenai modal sosial pada ekowisata sedangkan penelitian ini mengkaji modal sosial pada desa wisata.	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai modal sosial dan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian²⁴

1. Modal Sosial

a. Pengertian Modal Sosial.

Modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Dari sudut pandang sosiologi, elemen utama dalam modal sosial mencakup *norms*, *trust*, dan *network*. Partisipasi masyarakat dalam jaringan, resiprositas,

²⁴ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 46

kepercayaan norma sosial, sifat keumuman pemilikan, dan sikap warga yang proaktif sangat dibutuhkan oleh modal sosial agar dapat beroperasi dengan baik terutama dalam kegiatan pembangunan desa. Pengelolaan dengan mengedepankan partisipasi dipercaya akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*).²⁵

b. Mengukur Modal Sosial.

Salah satu kelemahan dari konsep modal sosial adalah ketiadaan kesepakatan untuk pengukurannya. Francis Fukuyama mengajukan tiga pendekatan untuk mengukur modal sosial sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengukur modal sosial dengan menghitung kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk mengetahui jumlah ukuran anggota dalam perkumpulan dengan waktu dan meliputi daerah geografis yang berlainan dan tidak mudah menghitungnya.
- 2) Menggunakan data survei tentang tingkat kepercayaan dan partisipasi warga sebagai sampel modal sosial, tentu ada masalah dengan data survei yaitu respon atau jawaban akan bervariasi sesuai dengan bagaimana pertanyaan itu disusun dan siapa yang menanyakan, serta akibat ketiadaan daya yang

²⁵ Eka Puspita Ningrum, *Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Dikabupaten Banyuwangi*, (Jurnal, Institut Darmaga Bogor, 2018)

²⁶ Ibid, 4

konsisten untuk banyak negara dan banyak dalam periode waktu.

3) Mengukur modal sosial dalam organisasi adalah dengan cara melihat perubahan dalam penilaian pasar perusahaan sebelum dan sesudah penawaran pengambilan.

c. Elemen-Elemen Dalam Modal Sosial

Uraian berikut ini menjelaskan beberapa elemen penting dalam modal sosial yang berpengaruh pada kinerja organisasi, sebagai berikut:²⁷

1) Jaringan (*Network*).

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Jaringan masyarakat yang kuat akan memungkinkan seluruh masyarakat untuk menumbuhkan rasa kebersamaan guna mencapai tujuan bersama. Kemampuan masyarakat untuk selalu membentuk suatu jaringan yang sinergetis akan sangat berpengaruh

²⁷ Thomas santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya, CV Jawadpipa, 2020), 7

terhadap penentuan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok masyarakat.

2) Kepercayaan (*Trust*).

Terbentuknya suatu jaringan yang kuat harus didasari oleh kepercayaan. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan (*Trust*). Kepercayaan sangat bergantung dengan kekerabatan, kolektivitas, etnisitas dan keterampilan yang berkembang pada setiap individu di dalam masyarakat. Kepercayaan ini merupakan harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas masyarakat yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama oleh para anggotanya. Rasa percaya akan mempermudah terbentuknya kerja sama. Semakin kuat rasa percaya kepada orang lain maka akan semakin kuat juga kerja sama yang terjalin antara mereka. Kepercayaan sosial muncul dari hubungan yang bersumber pada norma resiprositas dan jaringan kerja dari keterkaitan warga negara. Kepercayaan tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan melalui beberapa proses yang secara terus menerus akan memperkuat rasa percaya.

3) Norma-norma (*Norms*).

Norma merupakan sekumpulan aturan yang yang dipatuhi dan dijalankan oleh masyarakat walau tidak tertulis. Aturan-

aturan kolektif tersebut di pahami oleh semua anggota masyarakat dan terdapat sangsi sosial untuk mencegah individu melakukan suatu hal yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Norma merupakan kesepakatan bersama yang berperan untuk mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Norma-norma masyarakat merupakan patokan untuk bersikap dan berperilaku secara pantas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib. Norma biasanya dibangun, tumbuh, dan dipertahankan untuk memperkuat masyarakat itu sendiri.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen, penulis menggunakan pendekatan yang lazim digunakan, yaitu pengertian secara *etimologi* dan pengertian secara *terminology*, manajemen berasal dari Bahasa latin “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan, dalam bahasa prancis disebut “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata management

dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen yang mengandung arti pengelolaan.²⁸

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²⁹

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Banyak ahli manajemen mengemukakan fungsi-fungsi manajemen sehingga seolah olah tidak ada pembatasan yang jelas tentang fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Akan tetapi apabila diperhatikan semua penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen mempunyai substansi yang sama terutama dilihat dari tujuan manajemen sebagai ilmu dan sebagai seni. Dengan demikian tidak perlu mencari kesepakatan diantara para ahli mengenai hal itu karena

²⁸ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta,Aksara, 2008), 3

²⁹ Winda sari, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan: Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, 41

secara keseluruhan, mereka saling mengisi kekurangannya masing-masing.

Bahwa penerapan manajemen termasuk penerapan fungsi-fungsinya harus dilakukan secara keseluruhan dan secara sengaja mengupayakannya. Fungsi manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Sehingga dengan batasan demikian, dapat kiranya dibedakan antara aktivitas yang tergolong sebagai manajemen dan yang tidak tergolong sebagai manajemen.³⁰

Beberapa fungsi-fungsi manajemen yang akan diuraikan di bawah ini :

1) Fungsi Peramalan (*Forecasting*).

Fungsi ini merupakan suatu langkah awal dalam proses perencanaan untuk upaya penyusunan rencana-rencana organisasi yang kemudian dilanjutkan pada fungsi perencaan. *Forecasting* (peramalan) pada umumnya berupa upaya mengira-ngira, menafsirkan, serta menyelidikan awal untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atau akan terjadi sebelum perencanaan yang pasti dibuat.

2) Fungsi Perencanaan (*Planning*).

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan

³⁰ Anton Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2017), 95

unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi dan misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.

3) Fungsi Pengumpulan Sumber (*Asembling Reources*).

Fungsi *assembling reources*, pengumpulan sumber dipandang sebagai aktivitas pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam suatu nisasi atau perusahaan untuk menunjang berbagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber yang dimaksud dapat berupa personal, uang, alat-alat, serta berbagai kebutuhan lainnya.

4) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*).

Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.

5) Fungsi Pengarahan (*Directing*).

Fungsi ini oleh sebagian ahli juga sering disebut sebagai fungsi *leading*, sehingga orang yang memiliki wewenang mengarahkan disebut sebagai pemimpin. Fungsi *directing*

merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan dorongan kepada sumber daya manusia yang dimiliki.

6) Fungsi Memimpin (*Leading*).

Fungsi (*leading, staffing, directing*) merupakan satu fungsi dimana beberapa fungsi manajemen tersebut dipandang sebagai suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7) Fungsi Pengarahan (*Commanding*).

Fungsi pengarahan diartikan sama dengan *directing*, yakni pengarahan. Dengan dasar tersebut, *commanding* di sini dapat dipandang sebagai suatu upaya pemberian motivasi, pembimbingan, dan pengarahan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Penekanan dalam fungsi *commanding* ini adalah bagaimana seorang pimpinan sebagai manajer dalam sebuah organisasi harus memiliki kemampuan tersebut mengungguli bawahannya. Karena sejatinya seorang manajer tidak akan dapat melakukan hal-hal tersebut, apabila

tidak memiliki kemampuan dalam memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan perintah kepada bawahannya

8) Fungsi Penyusunan Personalia (*Staffing*).

Bahwa penyusunan personalia merupakan upaya penarikan (*recruitment*) latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi kepada sumber daya manusianya dalam lingkungan kerja yang produktif dan menguntungkan. Pada dasarnya fungsi ini merupakan suatu upaya untuk memperoleh sumber daya manusia berkualitas untuk ditempatkan pada posisi-posisi tertentu dalam sebuah organisasi, sehingga dapat menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

9) Fungsi Pemberian Motivasi (*Motivating*).

Fungsi ini sebenarnya telah dipaparkan pada pembahasan mengenai fungsi manajemen *leading*. Namun demikian, dalam ulasan ini hanya sebagai penegasan kembali bahwa *motivating* juga merupakan fungsi manajemen, kendatipun sebagian ahli memasukkan dalam fungsi manajemen lainnya. Seperti paparan di atas, bahwa *motivating* dipandang sebagai upaya pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada

orang lain untuk bertindak mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.³¹

10) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*).

Fungsi menggerakkan dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

11) Fungsi Koordinasi (*Coordinating*).

Fungsi pengkoordinasian merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan

³¹ Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), 35

organisasi. Pandangan tersebut menekankan pada keteraturan dan kecocokan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap bawahan untuk mengarah pada satu titik, yaitu pencapaian tujuan organisasi.

12) Fungsi Penganggaran (*Penganggaran*).

Fungsi ini dilakukan setelah tahap perencanaan (*planning*) dinyatakan rampung. Fungsi (*budgeting*) penganggaran merupakan suatu proses penghitungan biaya yang akan digunakan dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini dipandang sebagai suatu proses, dengan asumsi bahwa pembiayaan dimulai dari tahap persiapan penyusunan rencana, pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi rencana yang sudah tersusun, hingga pada tahap pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan yang sudah direncanakan.

13) Fungsi Pemberian Fasilitas (*Facilitating*).

Fungsi *facilitating* (pemberian fasilitas), merupakan upaya tindakan yang dilakukan oleh manajer (atasan) dalam memberikan sarana, prasarana dan jasa terhadap bawahannya berdasarkan kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi. *Facilitating* tersebut harus berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan.

Dalam hal ini harus ada batasan yang pasti, sehingga tidak semua tindakan pemberian fasilitas dari atasan terhadap bawahan disebut sebagai upaya *facilitating* dalam fungsi manajemen.

14) Fungsi Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*).

Fungsi *controlling* disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

15) Fungsi Pelaporan (*Reporting*).

Fungsi *reporting* atau pelaporan secara sederhana dapat dimaknai sebagai upaya penyampaian perkembangan atau hasil dan pemberian keterangan berbagai aktivitas dalam lingkup manajemen yang dilakukan sebuah organisasi. Pelaporan tentunya harus berdasarkan pada tugas dan fungsi masing-masing anggota dalam menjalankan pekerjaan.³²

³² M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015), 7

3. Manajemen pariwisata

Umumnya dapat diketahui bahwa manajemen itu meliputi unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Sesuai dengan keperluan dari buku ini maka manajemen lebih banyak penekanannya pada segi perencanaan dan manajemen diberi pengertian yang lebih umum sebagai pengelolaan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataannya khususnya pada pasal 7 disebutkan bahwa mengelola kepariwisataan menyangkut 4 aspek yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata. Industri pariwisata menyangkut produk dan jasa yang dihasilkan oleh penyedia wisata untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, destinasi wisata menunjuk pada obyek dan daya tarik wisata yang menjadi tujuan dari wisatawan, pemasaran menyangkut bagaimana menawarkan obyek dan daya tarik wisata kepada calon wisatawan, dan kelembagaan pariwisata berhubungan dengan organisasi pendukung kepariwisataan yang meliputi pemerintah dan masyarakat.³³

1) Industri Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya yang terkait. Perdagangan jasa pariwisata melibatkan

³³ Muchamad Zenuri, *Perencanaan Strategi kepariwisataan Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta, E-gov Publishing, 2012), 61

berbagai aspek, antara lain aspek ekonomi, terkait dengan aspek ekonomi inilah pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu industri, bahkan kegiatan pariwisata dikatakan sebagai suatu kegiatan bisnis yang berorientasi dalam penyediaan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Industri pariwisata diharapkan berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial-budaya.

Sebagai suatu industri, tentu ada produk pariwisata, konsumen, permintaan, dan penawaran. Dalam bisnis pariwisata konsumennya adalah wisatawan, kebutuhan dan permintaan wisatawanlah yang harus dipenuhi oleh produsen. Produsen dalam industri pariwisata ditangani oleh bermacam-macam badan, baik pemerintah, swasta, maupun perorangan. Produk dari pariwisata adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Industri pariwisata adalah industri yang menghasilkan produk dan jasa yang ditujukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Industri ini memainkan peran sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Mereka dapat berperan sebagai pelaku pariwisata, yakni sebagai pihak yang berperan untuk menghasilkan barang/ jasa bagi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan.

2) Destinasi Pariwisata

Secara umum wisata atau dulu disebut Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dan kalau menurut UU No. 9 Tahun 2010 disebut dengan Istilah Destinasi Wisata (DW), dapat dikelompokkan menjadi alam, budaya dan buatan, diantara ketiga wisata tersebut ada satu lagi yang memerlukan intervensi khusus dan keberanian khusus, yaitu disebut dengan minat khusus.

Wisata alam merupakan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan karunia Tuhan, keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda dengan tempat lain sebagai akibat dari dinamika alam dan diciptakan oleh Tuhan, manusia tinggal mengelolanya, keberadaan wisata alam tergantung juga oleh manusia tetapi sebatas memberi pelayanan bagi wisatawan. Wisata alam dapat berupa iklim, keindahan alam, pantai, flora dan fauna, karakter khas lingkungan, taman dan kawasan konservasi, serta wisata kesehatan.

Destinasi pariwisata yang baik diharapkan mempunyai karakteristik yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional daerah dan masyarakat.

3) Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata dapat dibatasi sebagai upaya-upaya yang sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh organisasi pariwisata guna memenuhi kepuasan wisatawan baik secara kelompok maupun pribadi masing-masing, dengan maksud meningkatkan pertumbuhan pariwisata. Pemasaran pariwisata diharapkan yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.

Pemasaran sebenarnya tidak jauh dan tidak bisa lepas dari 4P yaitu :

a) Produk (*product*)

Produk adalah apa yang dijual, tidak hanya bentuknya tapi juga bagaimana produk tersebut berbeda atau bahkan lebih baik dari produk yang dimiliki pesaing. Pada istilah pemasaran, pelayanan diterjemahkan juga sebagai produk meskipun keberadaannya tidak berwujud (abstrak; hanya bisa dirasakan). Pada industri pariwisata produk sering merupakan perpaduan berbagai pelayanan dan produk yang berbeda, yang sering diistilahkan sebagai pengalaman (*experience*).

b) Harga (*price*)

Harga ditujukan pada harga aktual dari produk, yang didalamnya sudah memuat unsur-unsur selain harga produk produknya seperti, komisi, pajak, dan potongan (*discount*).

c) Tempat (*place*)

Tempat merujuk pada lokasi produk tersebut dijual atau jaringan distribusi dimana pembeli potensial dapat membeli produk yang ditawarkan.

d) Promosi (*promotion*)

Promosi merupakan pesan dan alat yang akan digunakan untuk mensosialisasikan atauewartakan kepada pasar mengenai produk yang ditawarkan, seperti misalnya, iklan, brosur, TV, radio, kehumasan (*public relation*) dan lain sebagainya.

Pemahaman pemasaran dalam pariwisata tidak jauh berbeda dengan pemasaran pada umumnya yaitu bagaimana menentukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen atau target pasar, kepuasan kepada konsumen atau target pasar tersebut secara lebih efektif dan efisien.³⁴

³⁴ Ibid, 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain sebagainya secara holistic dan juga dengan cara deskripsi dalam bentuk Bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan (*field research*) dapat juga disebut sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.³⁶ Karena penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.³⁷ Dalam hal ini peneliti meneliti langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

³⁵ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5-6.

³⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks) dan unit analisis.³⁸

Penelitian ini akan dilakukan di desa Kemiri, kecamatan Panti, kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah desa wisata Kemiri merupakan desa wisata yang baru saja disahkan pada tahun 2021 yang perkembangan dan pengelolaan desa wisata dalam menggunakan modal sosialnya sesuai dengan hasil yang sudah ada. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti sehingga dapat menjadikan contoh bagi seseorang atau masyarakat yang ingin menjadikan desanya sebagai desa wisata.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹

Maksudnya adalah peneliti hanya memilih informan dengan kriteria tertentu dari orang atau sekelompok yang paling mengetahui terhadap fenomena disertai alasan mengambil informan tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah kelompok pertama yang telah menjadikan desa itu sebagai Desa

³⁸ Ibid, 46

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, ALFABETA, 2008), 219

Wisata. Pertimbangan peneliti menjadikan sebagai informan pertama karena kelompok tersebutlah, peneliti menganggap paling mengetahui secara detail mengenai pengelolaan desa wisata.

Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun Informan yang ada di dalam penelitian antara lain:

1. Manajer desa wisata
 - a. Ilham Felani
2. Pokdarwis desa wisata
 - a. Farhan Aziz
 - b. Nafis Madani
3. Masyarakat desa Kemiri
 - a. Bapak Samsuri
 - b. Bapak Junaidi

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikankan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 47

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengertian yang sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipatif yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Kondisi objek penelitian Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata
- b. Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan modal sosial dalam manajemen Desa Wisata.
- c. Letak geografis tempat Desa Wisata.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, 227

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁴²

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap unntuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³ Data yang akan diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
- b. Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta Arruzz Media,2012),212

⁴³ Djam'an Satori Aan Khomariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2014), 233-234

dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Foto yang terkait dengan Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- b. Hasil dari modal sosial yang dikelola oleh pokdarwis Desa Wisata dan masyarakat yang ikut partisipasi dalam Desa Wisata.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan kawan-kawan. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.⁴⁵

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori miles, huberman dan kawan-kawan yaitu menganalisis data dengan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, ALFABETA, 2016), 240.

⁴⁵ Ibid.,244

tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

1. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Kondensasi data (*data condensation*).

a. Seleksi data (*data selecting*).

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Informasi-informasi yang berhubungan dengan proses *benchmarking* di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tentang Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desaa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

b. Pengerucutan (*focussing*).

Milles dan huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah yaitu Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dan Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

c. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*).

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Setelah

disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, partisipasi pasif. Wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan dokumen yang sama sari Teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁷

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil wawancara dengan manajer desa wisata terkait mengenai analisis modal social dalam manajemen desa wisata kemiri, kecamatan panti, kabupaten jember. Dengan hasil observasi yang dilakusn oleh peneliti dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

⁴⁶ Matthew B. Milles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014) 12-13

⁴⁷ *Ibid.*, 134-137.

Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara mulai dari manajer desa wisata kemiri, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian yang telah dilalui sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terdahulu, diawali dengan pengajuan judul, penyusunan tatacara penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu kepada ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si. dan dilanjutkan dengan membuat skripsi untuk syarat lulus di perguruan tinggi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian di Desa Wisata Kemiri, bahwa Desa Wisata Kemiri merupakan desa yang baru disahkan pada tahun 2021. Desa wisata kemiri berdiri karena sebuah pemikiran para pemuda-pemuda didesa tersebut dengan tujuan mengurangi urbanisasi yang terjadi, maka dari itu

berdirilah Desa Wisata Kemiri yang didalam pengelolaan Desa Wisata itu dilakukan oleh para pemuda-pemuda yang ada didesa kemiri, selain itu bertujuan untuk memajukan desanya dan menciptakan lapangan pekerjaan.

c. Mengurus Perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada manajer desa wisata kemiri.

d. Memilih dan Menentukan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah tim pengelola desa wisata kemiri.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian dengan Membuat Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai modal sosial dalam manajemen atau yang lainnya dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan.

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini,

peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing skripsi untuk direvisi. Kemudian akan dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah desa kemiri yang didalamnya terdapat sebuah wisata yang disebut dengan desa wisata kemiri dengan judul analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri, kecamatan panti, kabupaten jember. Adapun hasil dari proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Letak geografis desa wisata Kemiri

Desa wisata Kemiri, kecamatan panti, kabupaten jember, berlokasi di desa kemiri, kecamatan panti, berjarak 15 KM dari pusat kota jember, desa kemiri adalah sebuah desa bagian barat kota jember tepatnya lereng gunung argopuro yang terkenal dengan air terjun tancak. Letak desa kemiri sangat strategis dengan hawa yang sejuk sehingga menjadikan salah satu destinasi tujuan wisata di jawa timur. Berlatar gunung argopuro. Desa kemiri hadir dengan pluralitas, kebersamaan, kegotongroyongan, pelestarian lingkungan hidup dengan bertumpu pada kearifan lokal.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas desa kemiri dengan sekitarnya .

Batas sebelah utara : perkebunan gunung pasang

Batas sebelah selatan : pondok pesantren sekaligus perbatasan antara desa kemiri dengan desa suci.

Batas sebelah barat : perumahan dan persawahan

Batas sebelah timur perumahan, persawahan dan perkebunan

2. Sejarah desa wisata Kemiri

Mengingat, sekitar 15 tahun silam, Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember nyaris lenyap ditelan bencana banjir bandang. Gemuruh air yang datang dengan membawa beragam material pada awal Januari 2006 itu benar-benar meluluhlantakkan pemukiman dan pertanian warga. Namun keteguhan hati warga bersama Pemerintah Desa (Pemdes) dan dukungan banyak pihak berangsur memulihkan kondisi desa tersebut. Warga berkeyakinan, mereka tidak boleh tenggalam dalam kenangan traumatik, mereka harus bangkit. Seiring berjalannya waktu, bermodal tekad dan sumber daya alam yang memadai, desa di dataran tinggi itu menggeliat dan bangkit memompa pertumbuhan ekonomi dan menggali potensinya kembali.

Berawal dari sebuah potensi yang ada, dari desa kemiri ada 3 potensi yaitu potensi alam, UMKM dan PSDM. Adanya 3 potensi itu kepala desa memiliki sebuah ide yang hal itu merupakan turunan dari pembacaannya dari potensi tersebut. Kemudian teman teman di desa yang memiliki tenaga lebih dan membutuhkan ruang untuk berekspresi mereka sering berkumpul membahas tentang desa yang di desa tersebut terdapat sebuah wisata contohnya di jawa tengah ada desa wisata air dan juga desa-desa lain yang di manajemen oleh desa.

Dalam waktu yang tepat akhirnya kepala desa berkumpul dengan pemuda-pemuda desa tersebut dan beliau akan menyampaikan idenya pada waktu itu juga pemuda-pemuda desa menyambut sehingga disitulah kami berkumpul dalam perkumpulan yang tidak formal tapi menghasilkan sebuah ide untuk membangun desa wisata di desa kemiri.

3. Visi dan misi desa wisata Kemiri

Visi

- a. Membangun desa wisata yang ekologis.
- b. Membangun desa wisata yang emansifatoris.
- c. Membangun desa wisata yang kolaboratif .

Misi

- a. Membentuk tempo garis yang sulit
- b. Menyusun grand plan
- c. Memaksimalkan kolaboratif

4. Struktur organisasi desa wisata Kemiri

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar bagian secara posisi yang ada pada suatu usaha dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan struktur organisasi pada kelompok sadar wisata kemiri resort desa kemiri.

Struktur kepengurusan organisasi tim pengelola desa wisata menggambarkan suatu hubungan antar fungsi dan posisi bagian-bagian yang ada dalam suatu usaha, struktur organisasi merinci pembagian

tugas dan tanggung jawab, wewenang dan menunjukkan bagaimana fungsi dan kegiatan yang berbeda tersebut dan dikoordinasikan dan bekerja sama sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik untuk memudahkan usaha dalam mencapai tujuan.

Adapun deskripsi tugas dari masing-masing kedudukan di Kelompok Sadar Wisata Kemiri Resort Desa Kemiri sebagai berikut:

a. Pelindung

- 1) Kewajiban melindungi setiap anggota organisasi.
- 2) Pelindung bertanggung jawab atas keamanan dan jalannya organisasi

b. Penasehat

- 1) Penasehat mempunyai hak dan wewenang bertindak untuk dan atas nama organisasi.
- 2) Penasehat memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan, dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan organisasi.
- 3) Melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan organisasi.

c. Ketua Pokdarwis

- 1) Memimpin kelompok sadar wisata
- 2) Memberikan pengarahan pada anggota

- 3) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan.
- 4) Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- 2) Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib.

e. Bidang HRD dan PSDM

- 1) Merencanakan dan mengkoordinasikan tenaga kerja perusahaan yang mempekerjakan karyawan yang berbakat.
- 2) Mendukung dan membantu dalam penerapan strategi branding Desa Wisata Kemiri.
- 3) Melakukan perencanaan, mengembangkan dan implementasi strategi pada bidang pengelolaan dan juga pengembangan SDM, seperti merekrut karyawan, kebijakan, kontrak kerja, konsultasi, peraturan, pelatihan, membangun motivasi, evaluasi dan lain sebagainya
- 4) Penetapan dan pemeliharaan sistem yang ada dengan tujuan untuk mengukur aspek penting dari pengembangan sumber daya manusia
- 5) Monitoring, mengukur dan melakukan pelaporan mengenai masalah, strategi dalam mengembangkan SDM dan pencapaiannya sesuai kesepakatan.

f. Bidang Trip dan Event

- 1) Menentukan sasaran objektivitas, tata cara, sistem dan prosedur, dan strategi serta taktik yang akan diambil dalam mengadakan kegiatan research, develoment, dan pemasaran produk usaha.
- 2) Merencanakan, melaksanakan dan menilai segala keiatan research, develoment dan marketing.

g. Bidang Pengembangan Destinasi

- 1) Melaksanakan tugas mengembangkan fasilitas obyek daya tarik wisata, atraksi wisata dan ekonomi kreatif.
- 2) Penyusunan rencana kerja bidang pengembangan destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif
- 3) Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi pariwisata.

h. Bidang Promosi

- 1) Menyusun rencana kerja seksi promosi pariwisata.
- 2) Perumusan kebijakan teknis promosi pariwisata.
- 3) Pelaksanaan dan pengembangan promosi pariwisata.
- 4) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja bidang promosi.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis data penyajian data dan analisis data adalah bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. secara berurutan akan disajikan dari data-data hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Modal sosial merupakan salah satu bentuk sumber daya sosial yang dipandang sebagai investasi mendapatkan sumber daya baru dalam organisasi desa wisata, modal sosial dapat diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan ide, saling kepercayaan, kebersamaan dan saling menguntungkan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi yang terbangun karena adanya sebuah ikatan sosial diantara masyarakat dan pemuda-pemuda desa.

Data yang diperoleh dari peneliti dari wawancara yang sudah dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ilham Felani sebagai ketua desa wisata :

Pokok dari modal sosial adalah hubungan sosial yang terkait dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan sosial menggambarkan hasil korelasi sosial dalam waktu terbilang lama sehingga teriptanya jaringan, pertukaran sosial, pola kerjasama saling peraya termasuk nilai dan norma yang melandasi hubungan sosial tersebut. Desa wisata kemiri memiliki modal sosial yang termasuk salah satu dari perencanaan dalam organisasi desa wisata ini, modal sosial ini menjadi hal-hal yang fundamental (mendasar) dalam organisasi desa wisata kemiri yang menjadi langkah praktis yang akan diselenggarakan atau programkan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang sifatnya harian, mingguan, bulanan maupun tahunan semuanya itu berbasis pada modal sosial. Modal sosial dalam desa wisata kemiri itu dibagi menjadi 2 yaitu : modal sosial spirit dan modal sosial fiskal”⁴⁸.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Farhan Aziz selaku bidang trip dan event dalamungkapannya sebagai berikut :

Seperti apa yang disampaikan diatas oleh ilham felani, disampaikan dan dijelaskan lebih terperinci oleh farhan aziz. Bahwa modal sosial di desa wisata kemiri itu dibagi menjadi 2, yang pertama adalah spirit sosial dimana spirit sosial adalah sifat batiniah dari teman pokdarwis dan masyarakat, kita dapat melihat mengenai perekonomian masyarakat pedesaan di desa kemiri pada masa sekarang mau tidak mau dalam kondisi yang cukup memprihatinkan, apabila terdapat kreasi-kreasi yang dapat meningkatkan harapan atau menunjang perekonomian mereka maka hal tersebut akan menjadi sebuah hal yang berharga. Modal sosial yang kedua adalah Fiskal sosial dimana unsur-unsur terkait didalam desa yaitu pemerintah desa (struktur desa, BUMDES) dan tokoh masyarakat desa dan para pelaku UMKM , kalau dilihat dari potensi alam kita dapat melihat bahwa di desa kemiri ini adalah bagian utara dari jember yang tempatnya lereng gunung argopuro yang memiliki potensi alam yang menarik seperti pegunungan dan persawahan karena memang mayoritas desa kemiri adalah seorang petani, banyak persawahan yang luas, prinsipnya alam. Dan juga ada air terjun yang juga ada didesa kemiri dan juga perkebunan yang bagus namun air terjun dan perkebunan sampai saat ini masih belum kami kelola

⁴⁸ Ilham Felani, *Wawancara*, Panti Jember, 13 April 2022

cuman mana kala nanti desa kemiri yang pada akhirnya berkembang dengan baik dan cukup memuaskan tidak menutup kemungkinan bisa merangkul potensi-potensi sekitar di luar desa kemiri untuk bersama-sama membangun desa wisata katakanlah kolaborasi dengan dusun-dusun yang ada di desa dan menghasilkan nama baru, tetapi kita memerlukan langkah awal.⁴⁹



Gambar 4. 1
UMKM Jamur Tiram



Gambar 4. 2
UMKM Asap Cair



Gambar 4. 3
UMKM Kripik Opak

⁴⁹ Farhan Aziz, *Wawancara*, Panti Jember, 20 April 2022



Gambar 4. 4
Potensi Alam

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Nafis Madani selaku sekretaris desa wisata kemiri dalamungkapannya sebagai berikut :

Seperti apa yang sudah disampaikan diatas dinyatakan juga oleh nafis madani bahwa Desa kemiri memiliki empat dusun sebagai destinasi utama. Yakni Dusun Delima sebagai sentral destinasi. Di sini ada Kemiri Resort dengan Kemiri Resto dan Rumah Jamur. Semua paket-paket wisata Kemiri start dan finish di sini. Di Delima juga ada JCC Pesantren Al Hasan, dimana para pengunjung bisa ngopi sambil belajar mengolah kopi, juga ada roaster dan barista santri. Lalu ada Dusun Sodong sebagai pusat kegiatan, seperti motor trail, camping, jelajah jejak banjir bandang, dan mountain bike. Juga terdapat Dusun Danci sebagai kampung kopi dimana pengunjung bisa belajar tentang kopi rakyat mulai dari pembibitan sampai kopi siap minum. Edukasi kopi di Danci lebih pada perawatan tanaman, sedangkan pengolahan bijinya dipusatkan di JCC. Terakhir, ada Dusun Tenggiling sebagai pusat dari integrated farming tourism, dimana pengunjung bisa mempelajari pertanian tradisional yang terintegrasi.⁵⁰

⁵⁰ Nafis Madani, *Wawancara*, Panti Jember, 21 April 2022



Gambar 4. 5
UMKM Kopi

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Samsuri sebagai masyarakat desa Kemiri dalam ungkapannya sebagai berikut :

Bahwasannya kami sebagai masyarakat desa Kemiri bangga dengan adanya desa wisata, dimana kami masyarakat desa yang awalnya tidak memiliki kegiatan setelah ada desa wisata kami memiliki kegiatan membantu membangun desa wisata jadi dampaknya bagi kami sangat bermanfaat, kami melihat banyak masyarakat yang mendukungnya dengan kegiatan yang sudah direncanakan oleh pengelola.⁵¹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Junaidi sebagai masyarakat desa kemiri dalam ungkapannya :

Banyak perubahan yang terjadi di desa kami setelah adanya desa wisata dimana kami melihat perkembangannya sangat baik desa kami semain indah dan bersih, karena kami melihat mulai dari awal dibentuknya desa wisata sampai sekarang meskipun tidak setiap hari, banyak pengunjung yang datang dengan menikmati suasana yang ada di desa kami.⁵²

⁵¹ Samsuri, *Wawancara*, Panti Jember, 15 Juni 2022

⁵² Junaidi, *Wawancara*, Panti Jember, 15 Juni 2022

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi bahwa modal sosial adalah sebuah kebutuhan yang paling mendasar dalam desa wisata karena desa wisata tersebut bisa berkembang dengan baik atau tidak salah satunya itu tidak lepas dari modal sosial baik berbentuk materi ataupun tenaga. Dengan adanya modal sosial yang dimiliki desa wisata kemiri itu tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kemiri dimana bentuk partisipasinya masyarakat terhadap desa wisata salah satunya mengembangkan potensi alam desa wisata kemiri.

2. Bagaimana manajemen desa wisata kemiri keamatan panti, kabupaten jember.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Ilham Felani sebagai ketua desa wisata dalam ungkapannya sebagai berikut :

Desa wisata kemiri jika dipandang dari manajemennya, desa wisata kemiri dalam kegiatannya itu menggunakan fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi fungsi yang diterapkan itu masih terdapat 4 fungsi diantaranya : perencanaan (planning), pelaksanaan (atuating), pengawasan (controlling) dan evaluasi.⁵³

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Farhan Aziz selaku bidang trip dan event dalam ungkapannya sebagai berikut :

Seperti apa yang disampaikan diatas oleh ilham felani, disampaikan dan dijelaskan lebih terperinci oleh farhan aziz, bahwa manajemen yang diterapkan itu menggunakan 4 fungsi manajemen yang pertama Perencanaan (planning). Merencanakan pembangunan, pembentukan

⁵³ Ilham Felani *Wawancara*, Panti Jember, 6 Mei 2022

tim, pembentukan model wisata, pemasarannya dan kerjasamanya artinya pihak-pihak mana saja yang memungkinkan membantu desa wisata kemiri ini berkembang seperti DPMD, dinas pariwisata baik dilevel kabupaten, provinsi hingga nasional. DPR yang menaungi bidang kepariwisataan dan bidang pedesaan sehingga mana kala teman teman memiliki aspirasi untuk di sampaikan sudah memiliki ruang. Dalam menentukan semuanya itu teman-teman mencari sebuah referensi dan dipilih yang relevan yang sesuai dan seandainya diterapkan memiliki potensi yang bagus untuk direalisasikan, kemudian pembentukan tim sederhana tetapi setidaknya memiliki struktur dalam mengelola desa wisata. Yang kedua Pelaksanaan (*actuating*) Dari semua kegiatan-kegiatan yang direncanakan harus di laksanakan. Yang ketiga pengawasan (*Controlling*). Pokdarwis beserta kepala desa dan tokoh masyarakat mengontrol pelaksanaan dari rencana-rencana yang disusun. Yang keempat Evaluasi. Pada setiap kegiatan yang sudah direncanakan, dilaksanakan dan sudah dikontrol maka kami pokdarwis menyempatkan untuk melakukan sebuah evaluasi yang dilaksanakan diakhir kegiatan dalam waktu minimal 1/5 sampai 1 jam berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan, kemudian steak holder dalam 2 minggu 1 kali berkumpul untuk membahas tentang bagaimana kegiatan kegiatan yang telah berlalu dan evaluasinya seperti apa dan tindak lanjutnya seperti apa.⁵⁴



Dilanjutkan mengenai industri wisata dan juga destinasi wisata yang ada didalam desa wisata kemiri adalah bersama para pemuda desa, tokoh masyarakat dan pesantren yang ada di desa tersebut. Dengan luasan lahan satu hektar, di Dusun Delima kita bangun resort wisata dengan nama Kemiri Resort. Di lokasi itu, ada gazebo-gazebo untuk

⁵⁴ Farhan Aziz, *Wawancara* Panti Jember 6 Mei 2022

Kemiri Resto, Rumah produksi pupuk organik untuk edukasi, spot swafoto, lokasi outbond tradisional dan pusat dari kegiatan walking tour melintasi persawahan dan pemukiman penduduk. Ditambah potensi UMKM berbasis agro ekonomi yang kita miliki, semisal kopi, keripik singkong, opak gulung, dan juga asap cair atau pengolahan minyak atsiri. UMKM tersebut adalah mitra belanja untuk wisatawan dan wahana edukasi, antara potensi UMKM dan potensi alam kita satu padukan menjadi sebuah wisata lokalitas, tidak banyak desa yang memiliki potensi-potensi yang ada didesa ini. Dilanjutkan pada pemasarannya dalam pemasaran ini kami tidak hanya memasarkan produk-produk yang terdapat didesa wisata dipasar saja akan tetapi kami memasarkan juga dalam bentuk via online yakni instagram dan facebook, dan juga bisa langsung databg ketempat.⁵⁵

Dari hasil wawacara observasi dan dokumentasi bahwa manajemen sagatlah penting bagi organisasi desa wisata kemiri karena manajemen dapat membatu mempermudah pekerjaan atau permasalahan dalam desa wisata kemiri baik dalam pengembangannya atau proses kegiatannya dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh desa wisata kemiri. Keberhasilan sebuah pekerjaan atau kegiatan itu tergantung pada manajemennya, pekerjaan atau kegiatan tersebut akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal kegiatan sampai terapainya sebuah tujuan dengan fungsi yang sudah ditentukan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan yang sudah dianalisis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disesuaikan antara kajian teori dengan fenomena yang ada dilapangan, maka darinya dapat dijelaskan

⁵⁵ Farhan Aziz, *Wawancara* Panti Jember 1 Juli 2022

seara berlanjut tentang penelitian yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan berdasarkan dengan rumusan masalah dan disesuaikan dengan kondisi lapangan mengenai “Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember” dapat disajikan oleh peneliti sebagai berikut

1. Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Menurut Bourdieu modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka. Modal sosial diidentifikasi dengan sifat-sifat organisasi sosial seperti jaringan, kepercayaan dan norma-norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. bahwa istilah modal sosial adalah satu-satunya cara untuk menjabarkan prinsip-prinsip aset sosial. Konsep modal sosial merupakan suatu upaya untuk membentuk agen sosial dalam habitus sebagai individu-individu yang mengkonstruksi dunia sekelilingnya. mengembangkan konsep modal sosial tidak sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai modal yang lain.

Maka dari itu fokus permasalahan tentang Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sesuai dengan indikator dari pendapat Bourdieu

diatas, hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan desa wisata kemiri dalam kegiatannya berdasarkan modal sosial yakni UMKM dan potensi alam. dimana pengelola desa wisata merangkul semua UMKM yang ada di desa wisata Kemiri diantaranya yakni UMKM jamur tiram, UMKM kopi baik kopi yang dikelola dari kebun sampai dengan kopi yang dikelola hingga menjadi minuman, UMKM kripik opak dan asap cair. Sedangkan potensi alam yakni sawah masyarakat yang dijadikan sebuah wisata dengan pemandangan alam yang indah. Dari modal sosial yang ada di desa wisata Kemiri terdapat elemen-elemen didalamnya yakni jaringan, kepercayaan dan norma. Berdasarkan jaringan bahwa pengelola desa wisata Kemiri merangkul semua UMKM yang ada di desa dengan tujuan memudahkan semua UMKM dalam memasarkannya. Selain itu juga disediakan sebuah jaringan dari pemasaran tersebut dengan via online (facebook dan instagram) ataupun offline datang ketempat. Kepercayaan yang diterapkan dalam desa wisata antara pengelola dengan masyarakat berjalan dengan baik karena berkembangnya desa wisata Kemiri itu tidak lepas dari partisipasi masyarakat atau dukungan masyarakat. Norma yang terjadi juga berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan-kegiatan didalamnya.

Oleh karena modal sosial sangatlah menjadi hal yang paling mendasar (fundamental) bagi Desa Wisata Kemiri baik dari segi

pengembangannya atau pemberdayaannya. Dari semua kegiatan ataupun hal-hal yang direncanakan itu tidak lepas dari modal sosial.

2. Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri Keamatan Panti, Kabupaten Jember.

Manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena manajemen dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada di era sekarang ini. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Karena hal itu lah manajemen menjadi lebih berkembang karena adanya fungsi-fungsi dari manajemen tersebut. Fungsi dari manajemen sangatlah beragam, termasuk pendapat dari para ahli yang mengungkapkan fungsi manajemen menjadi beberapa bagian yang berbeda antara seorang ahli dengan yang lain. berikut fungsi-fungsi manajemen antara lain : Fungsi Peramalan (*Forecating*), Fungsi Perencanaan (*Planning*), Fungsi Pengumpulan Sumber (*Asembling Reources*), Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*), Fungsi Pengarahan (*Directing*), Fungsi Memimpin (*Leading*), Fungsi

Pengarahan (*Commanding*), Fungsi Penyusunan Personalia (*Staffing*), Fungsi Pemberian Motivasi (*Motivating*), Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*), Fungsi Koordinasi (*Coordinating*), Fungsi Penganggaran (*Penganggaran*), Fungsi Pemberian Fasilitas (*Facilitating*), Fungsi Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*), Fungsi Pelaporan (*Reporting*).

Maka dari itu fokus permasalahan tentang Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sesuai dengan indikator dari pendapat Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan desa wisata kemiri dalam kegiatannya akan tetapi fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan masih terdapat 4 fungsi diantaranya yang pertama Perencanaan (*planning*). Yang kedua Pelaksanaan (*actuating*). Yang ketiga pengawasan (*Controlling*). Yang keempat Evaluasi. Bahwa desa wisata kemiri akan berjalan dengan baik itu bergantung pada kebersamaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan masyarakat desa dalam membangun desanya untuk menjadikan sebagai desa wisata dengan berdasarkan pada manajemen, dengan adanya manajemen membantu untuk mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan.

Industri pariwisata dalam desa wisata kemiri adalah Dengan luasan lahan satu hektar, di Dusun Delima kita bangun resort wisata dengan nama Kemiri Resort. Di lokasi itu, ada gazebo-gazebo untuk Kemiri

Resto, Rumah produksi pupuk organik untuk edukasi, spot swafoto, lokasi outbond tradisional dan pusat dari kegiatan walking tour melintasi persawahan dan pemukiman penduduk. Ditambah potensi UMKM berbasis agro ekonomi yang kita miliki, semisal kopi, keripik singkong, opak gulung, dan juga asap cair atau pengolahan minyak atsiri. UMKM tersebut adalah mitra belanja untuk wisatawan dan wahana edukasi, antara potensi UMKM dan potensi alam kita satu padukan menjadi sebuah wisata lokalitas. Destinasi pariwisata di desa kemiri adalah potensi alam. Pemasarannya adalah Pasar, via online instagram dan facebook dan juga bisa langsung datang ketempat



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai analisis modal sosial dalam manajemen desa wisata kemiri, kecamatan panti kabupaten jember sebagai berikut :

1. Modal sosial merupakan salah satu bentuk sumber daya sosial yang dipandang sebagai investasi mendapatkan sumber daya baru dalam organisasi, modal sosial dapat diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan ide, saling kepercayaan, kebersamaan dan saling menguntungkan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi yang terbangun karena adanya sebuah ikatan sosial diantara masyarakat dan pemuda-pemuda desa.
2. Bahwa manajemen sangatlah penting bagi organisasi desa wisata kemiri karena manajemen dapat membatu / mempermudah pekerjaan / permasalahan dalam desa wisata kemiri baik dalam pengembangannya atau proses kegiatannya dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh desa wsiata kemiri. Keberhasilan sebuah pekerjaan / kegiatan itu tergantung pada manajemennya, pekerjaan / kegiatan tersebut akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen

itu sendiri adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal kegiatan sampai terapainya sebuah tujuan dengan fungsi yang sudah ditentukan.

B. Saran

Berlandaskan deskripsi penelitian dan kesimpulan, maka pada akhir penulisan ini penulis memberikan beberapa saran yang berkemungkinan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan selanjutnya:

1. Kepada masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember hendaknya lebih semangat dalam mengembangkan desa wisata yang dilakukan, agar desa yang dikembagkan menjadi desa wisata yang sudah dilaksanakan membuahkan hasil yang bagus dan bisa mensejahterakan perekonomian Desa Kemiri serta bisa menjadi contoh bagi desa-desa yang lain.
2. Kepada tim pengelola desa wisata sebagai perintis dalam membangun desanya sebagai desa wisata hendaknya selalu kompak dan selalu berinovasi dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direnanakan, agar benar-benar bisa menjadi ontoh bagi desa lain dan memikat para konsumen atau wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Khomariah Djam'an Satori, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA).
- Adi Kusuma Uma, 2017, "Modal Social Dan Ekowisata Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi" (Jurnal, Universitas Brawijaya).
- Antonius, Marselino; Boham, Sadede,; Runtuwene, Anita. "Peranan Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Bitung Guna Meningkatkan Pengetahuan Berbahasa Inggris Masyarakat Dalam Melayani Wisatawan Di Pulau Lembeh". *Acta Diurna Komunikasi*, 2019, 8.2.
- Ar Mucharsin, 2021, "Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Ditengan Pandemi Covid-19" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Arisya Mutiara, 2018, "Modal Social Dalam Pembangunan Pariwisata" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- Bahrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, CV Alfabeta, 2015), 9
- Budi Pamungkas Setiyo, 2018, "Analisis Modal Social Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang" (Jurnal, Universitas Diponegoro).
- Candra Restu Wihasta; Prakoso, H. B. S. "Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi". *Jurnal Bumi Indonesia*, 2012, 1.1.
- Ekasari Novi, 2018 "Modal Social Pengrajin Batik Tulis Rifaiyah Di Kampung Wisata Batik Rifaiyah Kalipucang Wetan Batang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Erna, Andajani; Widjaja, Fitri Novika; Prihatiningrum, Andriani Eko. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa Swot Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro". *Research Report*, 2017, 909-915.
- Febriana Della, 2021, "Peran Modal Social Dalam Pengembangan Destinasi Wisata "Aek Bedelew" Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka" (Jurnal, Universitas Brawijaya).
- Firmansyah Anang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), 35

Gede Ngurah Dewe , 2018, “Peran Modal Social, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan pariwisata Berbasis Masyarakat Dikawasan Pariwisata Strategis Lebih” (Jurnal, Universitas Udayana).

Hetty, 2015, *Manajemen Unit Kerja*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish).

<http://fisip.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 september, 2021.

<http://suara-santri.tripod.com/files/kiat/kiat1.htm>. Diakses pada tanggal 27 september, 2021.

Husaini Usman, 2008, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara).

Indartono Setyabudi, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Yukaprint, 2017), 4

Lamami, Madan. “Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Desa Malalanda Sebagai Penunjang Pariwisata Pesisir Pantai Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara”. 2020. Phd Thesis. Universitas Bosowa.

M. Athoilah Anton, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, CV Pustaka Setia).

Manullang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press,2015), 7

Milles Metthew B, etc, 2014, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University).

Moleong Lexi J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Muchamad Zenuri, *Perencanaan Strategi kepariwisataan Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta, E-gov Publishing,2012), 61

Noverman, Duadji. "Manajemen pembangunan" Suatu Kajian Manajemen Pembangunan Bidang Kepariwisataan". (2021).

Prastowo Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arruzz Media).

Puspita Ningrum Eka, 2018, *Modal Social Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Dikabupaten Banyuwangi*, (Jurnal, Institut Darmaga Bogor).

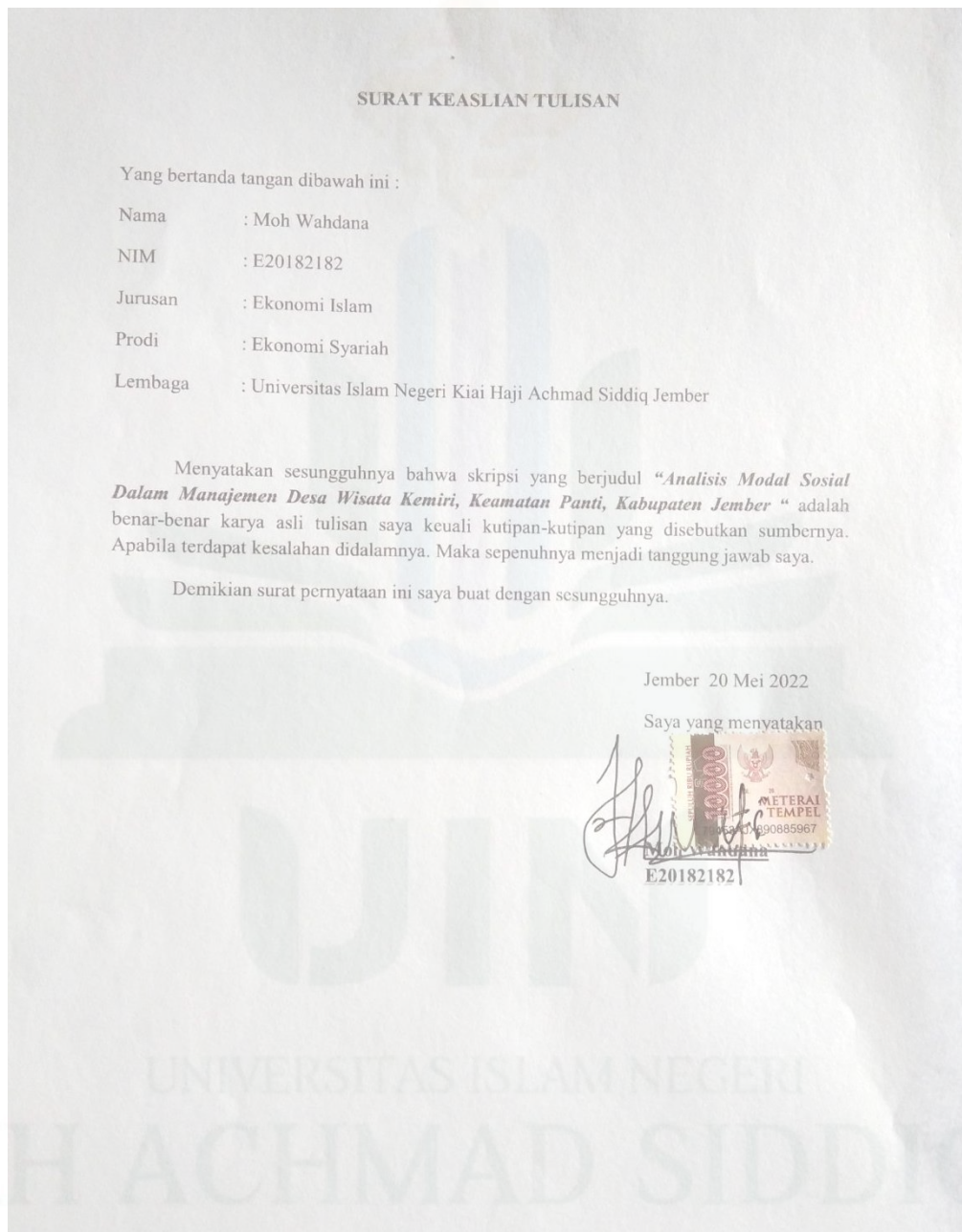
- Putu Dewinta, Arystiana. "Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 12.2 (2021): 52-59.
- R Meditran, 2021, "Pengaruh Modal Social Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa" (*Jurnal*, Universitas Sriwijaya).
- Raharjana. "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau". *Jurnal Kawistara*, 2012, 2.3.
- Rahmi Siti Atika, *Pembangunan Pariwisata Dalam Persepektif Kearifan Lokal*, Reformasi, 2016, 6
- Santaria, 2021, "Peran Modal Social Dalam Pengembangan Industry Prngolahan Udang Menjadi Pempek Dan Kerupuk Di Desa Sungsang III Kecamatan Banyuasin II" (Skripsi, Universitas Sriwijaya).
- Santoso Thomas, 2020, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya, CV Jawadpipa).
- Sari Winda, 2012, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan: Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1.
- Siti Atika Rahmi, "Pembangunan Pariwisata Dalam Persepektif Kearifan Lokal, Reformasi". 2016, 6
- Solihin Ismail, 2012, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Erlangga).
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, ALFABETA).
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press)
- Tiyasmono D. Kukuh, 2020, "Identifikasi Modal Social Dalam Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Nglanggeran" (Skripsi, Universitas Shanata Dharma, Yogyakarta).
- Tri Kurniawan Dediek, 2021, "Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Desa Ledokombo Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember" (*Jurnal : Pengabdian Multi Disiplin*).
- Wijaya Candra, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan, Mulya Sarana, 2016),
- Yayat, M, Heruji, 2001 *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Grasindo)

Lampiran 1 Matrik Penelitian


MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABLE	INNDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember	1. Modal Sosial 2. Manajemen	Konsep Modal Sosial Elemen penting dalam modal sosial Manajemen Manajemen Pariwisata	a. Pengertian Modal sosial a. Jaringan (Network) b. Kepercayaan (Trust) c. Norma (Norms) a. Pengertian Mnanajemen b. Fungsi-Fungsi Manajemen a. Industri Pariwisata b. Destinasi Pariwisata c. Pemasaran Pariwisata	1. Informan: a. Manajer Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Pamti, Kabupaten Jember b. Tim Pengelola Atau Pokdarwis Desa Wisata Kemiri, Kecamtan Panti Kabupaten Jember 2. Dokumentasi	1. Pendektan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan 3. Lokasi Penelitian Desa Wista Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember 4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi 5. Analisis Data 6. Keabsahan Data : Tringualasi Teknik Dan Tringualasi Sumber	1. Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Lampiran 2 Surat Keaslian Tulisan



Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: fehi@uinkhas.ac.id Website: http://fehi.uinkhas.ac.id

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 13 Juni 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

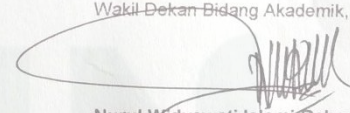
Yth. Pengelola Desa Wisata Kemiri
Jl. Teropong Bintang No. 22-23 Kemiri-Panti-Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh Wahdana
NIM : E20182182
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN PANTI
DESA KEMIRI
Jl. Rengganis 02 Kemiri Panti Jember ☒ 68.153

SURAT KETERANGAN	
NOMOR : 470/  /14.2006/2022	

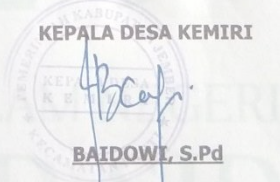
Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama : BAIDOWI, S.Pd
b. Jabatan : KEPALA DESA KEMIRI
c. Alamat : Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember yang bernama : **MOH. WAHDANA, NIM : E20182182** telah selesai melakukan Penelitian tentang "Analisis Modal Sosial dalam Manajemen Desa Wisata" di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kab. Jember, Selama Kurang Lebih 6 (Enam) bulan, terhitung dari Tanggal 1 November 2021 s/d 7 Juni 2022.

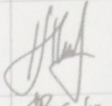

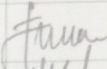
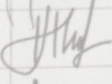


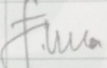


Demikian surat keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kemiri, 8 Juni 2022

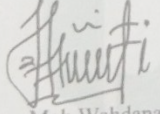


BAIDOWI, S.Pd

Lapiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin/25 Oktober 2021	Meminta izin untuk melakukan penelitian pada ketua pokdarwis desa wisata kemiri.	Ilham Felani	
2	Senin/1 November 2021	Pengajuan surat izin penelitian	Bapak Baidowi	
3	Selasa/2 November 2021	Wawancara	Farhan Aziz	
4	Rabu /13 April 2022	Wawancara	Ilham Felani	
5	Rabu /20 April 2022	Wawancara dan observasi	Farhan Aziz	
6	Kamis / 21 April 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Nafis Madani	
7	Jum'at /6 Mei 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Farhan Aziz	
8	Rabu/15 Juni 2022	Wawancara	Bapak Samsuri	
9	Rabu/15 Juni 2022	Wawancara	Bapak Junaidi	

Kemiri, 2 Juni 2022

Peneliti  Moh Wahdana	Ketua Desa Wisata  Ilham Felani
--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

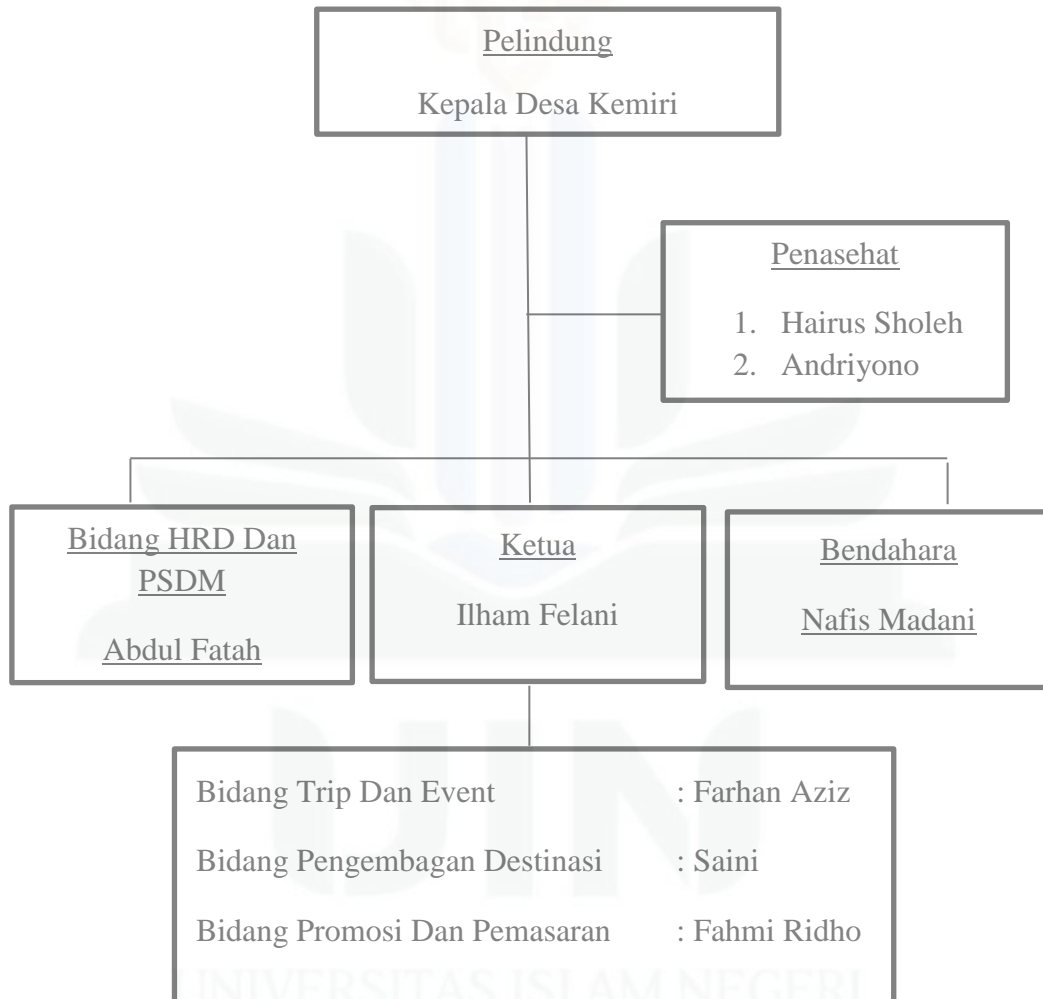
PEDOMAN PENELITIAN

- A. Bagaimana Modal Sosial Dalam Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
1. Modal sosial seperti apa yang diterapkan dalam desa wisata kemiri ?
 2. Bagaimana bentuk modal sosial dalam desa wisata keimiri ?
 3. Bagaimana sumber modal sosial yang ada dalam desa wisata kemiri ?
 4. Bagaimana timbal balik modal sosial yang dikelola desa wisata kemiri terhadap masyarakat ?
- B. Bagaimana Manajemen Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
1. Manajemen seperti apa yang diterapkan dalam desa wisata kemiri ?
 2. Bagaimana penerapan sosial spirit dalam desa wisata dengan menerapkan fungsi manajemen didesa wisata ?
 3. Bagaimana penerapan sosial fiskal dalam desa wisata dengan menerapkan fungsi manajemen didesa wisata ?



Lampiran 7 Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi Kepengurusan.
Kelompok Sadar Wisata Resort Desa Kemiri, Kecamatan Panti,
Kabupaten Jember**



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Moh Wahdana
NIM : E20182182
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 16 April 2001
Agama : Islam
Jenis Kelain : Laki-Laki
Alamat : Dusun Krajan I, Desa Andongrejo, Keamatan
Tempurejo, Kabupaten Jember
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Telp : 085808916431
Email : wahdana435@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN Curah Nongko 1 : (2006-2012)
2. MTS Bustanul Ulum : (2012-2015)
3. SMA Plus Al-Hasan : (2015-2018)
4. UIN Khas Jember : (2018-2022)